



## Tekanan Akademik Mahasiswa Akuntansi Berdasarkan Gender (Studi pada Mahasiswa Akuntansi UNUSIA)

Hudri Ahmad Hudori<sup>1\*</sup>, Nurul Fauziyyah<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia, hudri.hudri80@gmail.com

<sup>2</sup>Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia, nurulfauziyyah@unusia.ac.id

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tingkat tekanan akademik dan faktor penyebab dari tekanan yang dirasakan mahasiswa akuntansi berdasarkan gender dengan menganalisis dan membandingkan hasil dari keduanya untuk menjawab pertanyaan terkait apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara tekanan akademik yang dialami laki-laki dan perempuan. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan menggunakan penyebaran instrumen secara *online* melalui *google form*. Sebanyak 62 mahasiswa akuntansi dipilih sebagai responden dalam penelitian ini, di antaranya adalah 27 mahasiswa laki-laki dan 35 mahasiswa perempuan. Analisis statistika yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *independent t-test* menggunakan *software* SPSS versi 25. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tidak adanya perbedaan yang signifikan antara tekanan akademik yang dirasakan oleh mahasiswa akuntansi, baik itu mahasiswa laki-laki maupun perempuan. Hal ini berarti gender tidak berpengaruh terhadap tekanan akademik yang dirasakan oleh mahasiswa akuntansi di UNUSIA, namun rata-rata tingkat tekanan akademik pada mahasiswa akuntansi berada pada kategori tinggi. Oleh karena itu, mahasiswa dan universitas diharapkan untuk mencari cara dalam mengurangi tingkat tekanan akademik yang dirasakan. Mahasiswa juga bisa mengurangi tekanan dengan cara mengelola waktu dan mencari dukungan sosial dan untuk universitas bisa dengan menyediakan layanan konseling bagi mahasiswa.

**Kata Kunci:** Tekanan akademik; mahasiswa akuntansi; gender; akuntansi

### Abstract

*This research aimed to provide a picture of the level of academic stress and the causes of the stress experienced by accounting students based on gender by analyzing and comparing the results of both to answer the question of whether there is a significant difference between the academic pressure experienced by male and female. This research used a survey method by distributing the instrument online through the google form. A total of 62 accounting students were chosen as the respondents in this study, including 27 male and 35 female students. The statistical analysis used in this research is the independent t-test using SPSS version 25 software. The results of this research showed that there was no significant difference between the academic stress experienced by accounting students, both male and female. This means that gender does not affect the academic stress experienced by accounting students at UNUSIA, however the average level of academic stress among accounting students is at a high category. Therefore, students and universities are expected to find ways to reduce the level of academic stress experienced. Students are able to cope with it by managing time and seeking social support and for universities it can be by providing counseling services for students.*

**Keywords:** Academic pressure; accounting students; gender; accounting

\*✉ Corresponding author: hudri.hudri80@gmail.com

## PENDAHULUAN

Mahasiswa merupakan figur penting untuk membawa perubahan di masa depan. Diharapkan, mereka akan berhasil dalam bidang akademik dan juga turut serta dalam membangun negara. Pendidikan tinggi merupakan salah satu cara terbaik untuk membantu mahasiswa mencapai visi dan tujuan yang diharapkan. Akan tetapi, untuk mencapai tujuan tersebut mahasiswa sering kali dihadapkan dengan gangguan-gangguan mental seperti stres dan depresi. Menurut survei yang dilakukan pdsjki.org, dari 4010 responden diketahui yang paling banyak mengalami masalah psikologis adalah kelompok usia remaja dewasa berumur 17-29 tahun dan lansia yang berumur lebih dari 60 tahun (Ulfiana et al.,

2022). Hal ini menunjukkan bahwa golongan mahasiswa termasuk ke dalam usia yang rentan terhadap masalah psikologis seperti depresi, gangguan tidur, gangguan kecemasan, hingga gangguan interaksi sosial. Salah satu faktor pemicu stres bagi mahasiswa adalah tuntutan-tuntutan akademik. Tekanan dan tuntutan yang bersumber dari kegiatan akademik disebut tekanan akademik (Barseli et al., 2017), yang selanjutnya disebut sebagai tekanan akademik pada penelitian ini.

Tekanan akademik yang dialami oleh mahasiswa umumnya disebabkan karena adanya tuntutan yang diberikan, baik secara internal maupun eksternal (Hafifah et al., 2017; Pakpahan & Fitriani, 2020) semisal saat mahasiswa mendapatkan tekanan dari orang tua, dosen, teman atau bahkan dirinya sendiri untuk mendapatkan nilai akademik yang bagus, namun harapan tersebut tidak sesuai dengan kemampuan individu sehingga mengakibatkan mahasiswa menjadi stres (Bariyyah & Latifah, 2015). Tekanan akademik ini dapat menyebabkan masalah kesehatan mental dan fisik seperti kecemasan, depresi, kelelahan, gangguan tidur, kreativitas yang berkurang, dan menurunnya kinerja dalam berbagai aspek. Hal tersebut dapat menimbulkan kesulitan bagi mahasiswa untuk mencapai tujuan akademis dan menyelesaikan pekerjaan yang diberikan tepat pada waktunya (Fatimah, 2021; Fitri & Amalia, 2021). Akibatnya, mahasiswa mengalami berbagai masalah yang cukup kompleks dan membutuhkan solusi yang tepat untuk menghadapinya.

Kurang lebih sepertiga mahasiswa mengalami stres yang berhubungan dengan faktor akademik. Akan tetapi, terdapat juga faktor lain meskipun tidak dominan seperti fisik, sosial, dan emosional (Baste & Gadkari, 2014). Selain itu, hasil penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa tingkat stres yang tinggi dikaitkan dengan prestasi akademik yang buruk (Simanjuntak & Kusumiati, 2023). Tekanan akademik yang dirasakan oleh mahasiswa dapat menyebabkan gangguan memori, konsentrasi hingga penurunan kemampuan dalam bidang akademik serta penyelesaian masalah (*problem solving skill*) (Ambarwati et al., 2019).

Tekanan akademik yang dialami mahasiswa pada umumnya tidak berbeda secara signifikan jika berdasarkan gender (Dony Darma Sagita et al., 2021). Penelitian-penelitian lain juga menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan tekanan akademik antara mahasiswa program studi keperawatan laki-laki dan perempuan (Hafifah et al., 2017). Akan tetapi, pada kondisi tertentu mahasiswa perempuan cenderung merasa stres ketika mendapatkan tugas yang banyak dibandingkan laki-laki dan stres yang dialami berpengaruh terhadap kondisi fisik mahasiswa, umumnya mereka yang memiliki tekanan akademik tinggi merasakan jantung berdebar, kelelahan, dan sakit kepala (Bariyyah & Latifah, 2015).

Penelitian terkait tekanan akademik berdasarkan gender sudah dilakukan beberapa kali dengan sampel berbeda pada tiap penelitiannya, namun penelitian mengenai tekanan akademik yang dilakukan belum ada yang membahas secara spesifik terhadap mahasiswa akuntansi. Akuntansi dinilai sebagai salah satu program studi yang sulit. Hal itu dikarenakan banyaknya hitungan yang harus dilakukan dan adanya beberapa mata kuliah yang dianggap sulit untuk dipahami (Kusumaningtyas & Puspita, 2019). Oleh karena itu, mahasiswa akuntansi berpotensi mengalami tekanan akademik. Faktor lain seperti gender juga menarik untuk dikaji lebih lanjut apakah memberikan pengaruh terhadap tekanan akademik ataukah tidak pada mahasiswa akuntansi sebab yang mengangkat topik dan objek tersebut masih sedikit dan beragam hasilnya.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran tingkat tekanan akademik dan faktor penyebab dari tekanan yang dirasakan mahasiswa akuntansi berdasarkan gender dengan menganalisis dan membandingkan hasil dari keduanya. Pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui dugaan sementara yang dirumuskan dalam hipotesis berikut  $H_1$  : Terdapat perbedaan antara tekanan akademik yang dialami mahasiswa akuntansi laki-laki dan perempuan.

Selain itu, penelitian ini juga akan mendeskripsikan tingkat tekanan akademik yang dirasakan oleh mahasiswa akuntansi berdasarkan gender serta secara keseluruhan. Hasil penelitian diharapkan dapat membantu lembaga universitas, mahasiswa, dan seluruh pemangku kepentingan dalam meminimalisir dampak tekanan akademik kepada mahasiswa khususnya program studi akuntansi sebab tekanan akademik dapat memicu berbagai kondisi kesehatan mental yang negatif, termasuk depresi, ansietas, dan di tingkat yang paling parah adalah keinginan untuk bunuh diri (Aries, 2016; Lumongga, D. N., 2016). Pada fase dewasa adanya gejala depresi harus segera mendapat perhatian khusus dikarenakan seiring bertambahnya usia, psikologis seseorang menjadi lebih sensitif terhadap berbagai stresor yang diterima (Praptikaningtyas et al., 2019).

Kondisi tekanan akademik yang dialami mahasiswa di berbagai perguruan tinggi telah menarik perhatian para peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Para peneliti berharap bahwa penelitian

yang dilakukan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang kondisi tekanan akademik yang dialami mahasiswa sehingga langkah-langkah untuk mengurangi tingkat tekanan akademik mahasiswa bisa segera dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengkaji keterkaitan antara kedua variabel, menganalisis dan membandingkan tingkat tekanan akademik beserta faktor penyebab dari tekanan yang dirasakan mahasiswa akuntansi berdasarkan gender.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Survei yang diajukan menggunakan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan indikator tekanan akademik menurut Cizek (1999) yaitu adanya tekanan untuk lulus tepat waktu, kompetisi siswa akan nilai yang sangat tinggi, beban tugas yang banyak, dan waktu belajar yang tidak cukup. Menurut Hartono (2016) survei (*self-administered survey*) merupakan sebuah metode untuk mengumpulkan data primer dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden individu. Metode survei dilakukan dengan cara penyebaran instrumen secara *online* melalui *google form* dan menggunakan skala *likert* dengan 5 skala sebagai pilihan jawabannya. Skala 1 adalah "sangat tidak setuju," skala 2 adalah "tidak setuju," skala 3 adalah "netral," skala 4 adalah "setuju," dan skala 5 adalah "sangat setuju." Sebanyak 62 orang mahasiswa akuntansi di UNUSIA dipilih sebagai responden yang diperoleh menggunakan *probability sampling* secara random. Besarnya *response rate* pada penelitian ini adalah 69%, dengan detail 62 buah data survei didapatkan dari total survei yang disebarakan kepada 90 mahasiswa akuntansi UNUSIA.

Penelitian ini akan menggunakan uji beda *independent t-test* sebagai teknik analisis data untuk menguji apakah terdapat hubungan yang signifikan antara tekanan akademik mahasiswa akuntansi berdasarkan gender. Uji beda *independent t-test* merupakan analisis statistika yang digunakan untuk menentukan apakah dua sampel yang tidak berhubungan memiliki hubungan yang signifikan atau tidak (Usmadi, 2020). Uji Validitas, normalitas, reliabilitas hingga homogenitas dilakukan terlebih dahulu untuk menentukan apakah data yang digunakan valid, berdistribusi normal, reliabel dan varians populasi kedua sampel pada data penelitian tersebut sama (*equal variance assumed*) ataukah berbeda (*equal variance not assumed*) dengan melihat nilai *levene test*. Apabila data sudah dipastikan valid, berdistribusi normal dan bersifat homogen, maka langkah selanjutnya adalah melihat nilai tes untuk menentukan apakah terdapat perbedaan nilai rata-rata secara signifikan. Jika nilai signifikansi *t-test* > 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa  $H_1$  tidak terdukung. Hal tersebut menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara tekanan akademik mahasiswa akuntansi laki-laki dan perempuan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mencari tahu apakah terdapat perbedaan tekanan akademik mahasiswa berdasarkan gender pada sampel penelitian yaitu mahasiswa program studi akuntansi Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia. Untuk mencapai tujuannya, peneliti melakukan pengumpulan data yang diperoleh dari hasil tes yang diujikan kepada 62 mahasiswa akuntansi, yang di antaranya 27 mahasiswa laki-laki dan 35 mahasiswa perempuan. Setelah itu, dilakukan pengolahan data dan analisis data menggunakan *software SPSS* versi 25, berikut adalah detail hasil analisis data yang diperoleh.

**Tabel 1.**  
**Uji Validitas (*Bivariate Pearson*)**

No	Pernyataan	R hitung	Keterangan
1	Tekanan lulus tepat waktu	0,769	Valid
2	Persaingan nilai yang tinggi	0,511	Valid
3	Beban tugas yang banyak	0,762	Valid
4	Waktu belajar tidak cukup	0,706	Valid

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Setelah mengonversi data survei menjadi data kuantitatif (angka), data tersebut perlu di uji validitasnya terlebih dahulu untuk mengetahui valid atau tidaknya item yang digunakan pada sebuah penelitian. Uji validitas pada penelitian ini menggunakan 62 responden untuk di uji coba, Uji statistika *bivariate pearson* dilakukan dengan kriteria bahwa data dikatakan valid apabila nilai *r* hitung lebih dari nilai *r* tabel (0,254).

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel di atas, semua item memiliki nilai *r* hitung melebihi nilai *r* tabel (0,254), dengan detail  $0,764 > 0,254$ .,  $0,511 > 0,254$ .,  $0,762 > 0,254$  dan  $0,706 > 0,254$  sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item yang digunakan pada penelitian ini dinyatakan valid.

**Tabel 2.**  
**Uji Reliabilitas (Cronbach's Alpha)**

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>	<i>Valid cases</i>	<i>Excluded cases</i>	<i>Total cases</i>
0,606	4	62	0	62

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Setelah pengujian validitas, data instrumen yang valid kemudian diuji reliabilitasnya untuk mengukur reliabilitas instrumen yang menilai tingkat tekanan akademik pada mahasiswa akuntansi menggunakan uji statistika *cronbach's alpha*. Kriteria untuk menentukan reliabilitas instrumen adalah jika nilai *cronbach alpha* lebih dari 0,50, maka instrumen penelitian dapat dikatakan reliabel atau andal (Hair et al., 2010). Pada tabel di atas, nilai *cronbach's alpha* yang didapatkan adalah  $0,60 > 0,50$  yang berarti data instrumen pada penelitian ini bersifat reliabel dan andal. Lebih jelasnya, berikut merupakan detail tabel tingkat keandalan berdasarkan nilai *Cronbach's alpha*.

**Tabel 3.**  
**Tingkat Keandalan Cronbach's Alpa**

Nilai Cronbach's Alpha	Tingkat Keandalan
0,000 – 0,200	Kurang Andal
>0,200 – 0,400	Agak Andal
>0,400 – 0,600	Cukup Andal
>0,600 – 0,800	Andal
>0,800 – 1,000	Sangat Andal

Sumber: Hair et al. (2010)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel 2, nilai *cronbach's alpha* yang didapatkan adalah  $0,606 > 0,600$ . Mengacu pada tabel tingkat keandalan menurut Hair et al., 2010, nilai reliabilitas yang diperoleh pada instrumen penelitian ini berada pada kategori andal sehingga dapat dilakukan pengujian statistika selanjutnya. Selain itu, dari hasil uji reliabilitas di tabel 2 juga didapatkan bahwa 62 data yang didapatkan bersifat valid, dalam artian semua responden mengisi seluruh pernyataan pada penelitian ini dengan tuntas.

**Tabel 4.**  
**Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov)**

Jenis Kelamin	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
Laki-Laki	0,155	27	0,093
Perempuan	0,126	35	0,172

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Setelah memastikan semua item yang digunakan valid, uji normalitas perlu dilakukan untuk mengetahui apakah kumpulan data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dikarenakan jumlah sampel lebih dari 50 responden. Pada tabel di atas terdapat nilai *sig.* sebesar 0,093 untuk variabel laki-laki dan 0.172 untuk variabel

perempuan. Berdasarkan aturan uji normalitas, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 maka data tersebut dipastikan berdistribusi normal (Zakariah & Afriani, 2021). Nilai signifikansi dari variabel laki-laki  $0,093 > 0,05$  dan nilai signifikansi variabel perempuan  $0,172 > 0,05$  atau dengan kata lain kedua variabel memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hal tersebut menyatakan bahwa data yang diperoleh sudah memenuhi prasyarat dan dikatakan berdistribusi normal sehingga selanjutnya bisa dilakukan uji beda *independent t-test*.

**Tabel 5.**  
**Statistik Deskriptif Skala Tekanan Akademik**

Jenis Kelamin	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Laki-Laki	27	15,0000	2,16617	0,41688
Perempuan	35	15,5429	2,44159	0,41270

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Berdasarkan tabel hasil analisis data di atas, data tersebut menunjukkan rata-rata skor tekanan akademik mahasiswa laki-laki di Universitas Nahdlatul Ulama adalah 15,000, dengan standar deviasi 2,166. Sedangkan untuk mahasiswa perempuan rata-rata skornya adalah 15,542, dengan standar deviasi 2,441. Skor *mean* ini menunjukkan bahwa tingkat tekanan akademik antara laki-laki dan perempuan cukup berbeda. Tekanan akademik yang dirasakan oleh mahasiswa perempuan lebih tinggi sedikit dibandingkan dengan mahasiswa laki-laki. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian lain yang menyatakan bahwa mahasiswa perempuan cenderung memiliki skor tekanan yang lebih tinggi daripada laki-laki (Graves et al., 2021). Hal tersebut dapat terjadi disebabkan oleh kecenderungan merasa lebih tenang bagi mahasiswa laki-laki ketika mendapatkan tantangan dan kesulitan dalam belajar (Dony Darma Sagita et al., 2021). Akan tetapi, hal tersebut belum dapat dijadikan tolok ukur pengambilan keputusan dan perlu mengacu pada hasil uji beda *independent T-test* untuk menyatakan apakah ada perbedaan yang signifikan atau tidaknya.

Standar deviasi menunjukkan seberapa luas rentang skor yang didapatkan oleh mahasiswa. Semakin kecil standar deviasinya, semakin sedikit perbedaan skor antara mahasiswa (Zein, 2019). Hasil perhitungan menunjukkan bahwa standar deviasi perempuan lebih tinggi dari pada laki-laki. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam memilih jawaban, perempuan lebih memiliki rentang variatif dibandingkan laki-laki.

**Tabel 6.**  
**Hasil Independent T-Test Tekanan Akademik Berdasarkan Gender**

Nilai	Levene's Test		T-test
	F	Sig.	Sig. (2-tailed)
Tekanan Akademik	2,986	0,602	0,366

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Berdasarkan Tabel 3, nilai *sig levene's test for equality of variances* adalah  $0,602 > 0,05$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa varians data antara mahasiswa laki-laki dan perempuan adalah bersifat homogenitas atau sama. Nilai *sig 2 (2-tailed)* yang besar yaitu  $0,366 > 0,05$  juga menunjukkan pernyataan bahwa  $H_1$  tidak terdukung. Hasil tersebut menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara tekanan akademik mahasiswa akuntansi laki-laki dan perempuan. Dengan kata lain, tingkat tekanan akademik mahasiswa laki-laki dan perempuan tidak berbeda secara signifikan. Penelitian yang baru-baru ini dilakukan di China juga mengungkapkan bahwa gender tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat stres yang dialami oleh mahasiswa (Gao et al., 2020).

Pernyataan tersebut didukung juga dengan hasil data pada tabel 5 yang menunjukkan rata-rata skor tekanan akademik antara mahasiswa laki-laki dan perempuan tidak terlalu berbeda jauh, meskipun skor rata-rata mahasiswa perempuan cenderung lebih tinggi, namun karena selisih skor tersebut sangat sedikit maka dalam kasus yang lebih luas pernyataan tersebut bisa saja berubah semisal pada hasil

penelitian lain (Hafifah et al., 2017) yang menyatakan bahwa perempuan cenderung lebih mudah dalam mengendalikan tekanan atau stres. Hal tersebut juga mendukung penelitian dilakukan oleh Anwar et al., (2019) yang menunjukkan bahwa mahasiswa perempuan memiliki potensi 125,5% untuk lulus lebih cepat dari pada mahasiswa laki-laki. Pernyataan tersebut menyiratkan bahwa perempuan lebih mudah mengendalikan tekanan akademik dan cenderung memiliki prestasi akademik yang tinggi daripada mahasiswa laki-laki. Penelitian terdahulu yang serupa menyatakan bahwa tekanan akademik yang dirasakan oleh mahasiswa dan mahasiswa dapat berubah dikarenakan berbagai faktor seperti program studi yang diambil, tingkat semester yang ditempuh, kecerdasan intelijen dan pola pikir dalam penyelesaian masalah sehingga hasil uji *independent t-test* pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang berarti antara tingkat tekanan akademik yang dirasakan oleh mahasiswa laki-laki dan perempuan di Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia.

**Tabel 7.**  
**Rentang Skor Tekanan Akademik**

Tingkat Tekanan Akademik Laki-laki			Tingkat Tekanan Akademik Perempuan		
Indikator	Frekuensi	Persentase	Tingkat Tekanan Akademik	Frekuensi	Persentase
Sangat tinggi	3	11,1%	Sangat tinggi	9	25,7%
Tinggi	12	44,4%	Tinggi	16	45,7%
Sedang	12	44,4%	Sedang	7	20%
Rendah	0	0%	Rendah	3	8,5%
Sangat Rendah	0	0%	Sangat Rendah	0	0%

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Berdasarkan data di atas, rata-rata skor tingkat tekanan akademik yang dialami oleh mahasiswa akuntansi berada pada kategori tinggi secara lebih rinci 11,1% mahasiswa laki-laki dan 25,7% mahasiswa perempuan memiliki tingkat tekanan akademik dalam kategori sangat tinggi dengan frekuensi 3 mahasiswa laki-laki dan 9 mahasiswa perempuan. Hal tersebut menggambarkan bahwa setiap mahasiswa dengan jenis kelamin apapun sangat berpotensi untuk mengalami tekanan akademik yang berada pada kategori sangat tinggi. Selanjutnya, tabel di atas juga memberikan indikasi bahwa mayoritas mahasiswa akuntansi mengalami tekanan akademik dalam kategori tinggi dengan persentase 44,4% mahasiswa laki-laki dan 45,7% mahasiswa perempuan. Meskipun beberapa literatur menyatakan bahwa perempuan memiliki tingkat kecerdasan yang lebih tinggi daripada laki-laki (Mous et al., 2017) terutama dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi (Anwar et al., 2019). Akan tetapi, hal tersebut tampaknya tidak berpengaruh terhadap tingkat tekanan akademik mahasiswa. Hal tersebut semakin diperkuat dengan penelitian yang menyatakan bahwa kecerdasan sebenarnya tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi (Yudhistira, 2015) sehingga dengan kata lain tekanan akademik tidak dipengaruhi oleh kecerdasan maupun tingkat pemahaman akuntansi mereka. Selanjutnya, 44,4% mahasiswa laki-laki dan 20% mahasiswa perempuan mengalami tekanan akademik berkategori sedang. Lalu 8,5% mahasiswa perempuan mengalami tingkat tekanan akademik yang rendah. Fakta lain pada tabel di atas adalah tidak adanya mahasiswa akuntansi dengan gender apapun yang memiliki tekanan akademik sangat rendah. Jika melihat dari beberapa pertanyaan yang diajukan mayoritas mahasiswa merasakan tekanan untuk lulus tepat waktu, persaingan nilai yang tinggi, beban tugas yang banyak, dan waktu belajar yang dinilai tidak cukup.

Tingginya tingkat tekanan akademik yang dirasakan oleh mahasiswa akuntansi di UNUSIA dapat terjadi karena beberapa faktor misalnya sulitnya memahami mata kuliah akuntansi, kurangnya perhatian dari dosen kepada kondisi mental mahasiswa, hingga tekanan untuk meningkatkan kemampuan akademik dikarenakan persaingan dunia kerja. Hal tersebut terjadi karena di era modern ini mahasiswa dituntut untuk lebih meningkatkan kemampuan akademik dan kecakapan (*skill*) yang dimiliki agar nantinya bisa bersaing di dunia pekerjaan setelah lulus (Risdiantoro et al., 2016). Tekanan akademik yang dialami mahasiswa merupakan suatu tantangan tersendiri bagi universitas dalam memberikan pendidikan terbaik karena harus mempertimbangkan aspek psikologis siswa sekaligus harus mampu menciptakan mahasiswa yang unggul dan kompeten.

Oleh karena itu, untuk menunjang keberhasilan pembelajaran bagi para mahasiswa, universitas dapat merealisasikan adaptasi sistem pendidikan yang memanfaatkan digitalisasi dan menciptakan metode pembelajaran yang asik (Fauziyyah, 2020). Solusi atas permasalahan pendidikan khususnya bagi calon akuntan bukan hanya pada teknologinya, namun pada kemauan dan kemampuan pendidik untuk terus belajar dan berinovasi menghasilkan iklim belajar yang sesuai dengan kebutuhan para peserta didik generasi sekarang dan sesuai dengan perkembangan zaman sehingga mampu meminimalisir adanya tekanan akademik bagi mahasiswa (Fauziyyah, 2019b). Selain itu, penyesuaian terhadap perubahan zaman dan tidak menutup hati serta pikiran untuk ikut serta mengembangkan pola pikir dan menyesuaikan perkembangan gaya komunikasi merupakan kunci untuk tetap menjadi pendidik yang dicintai oleh peserta didik sehingga ketika mahasiswa merasa ada hal yang perlu diceritakan (tekanan akademik) bisa dengan leluasa dikomunikasikan (Fauziyyah, 2019). Hal tersebut sangat membantu karena tingkat tekanan akademik pada mahasiswa merupakan isu kompleks yang perlu mendapat perhatian khusus terutama jika ingin merealisasikan keberhasilan dan efektivitas pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran.

## SIMPULAN

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara mahasiswa laki-laki dan perempuan pada program studi akuntansi di UNUSIA dalam hal tingkat tekanan akademik. Hal ini dibuktikan dengan nilai *sig 2 (2-tailed)* yang besar yaitu  $0,366 > 0,05$  dalam uji *independent t-test*. Hal tersebut menandakan tidak adanya perbedaan yang signifikan dari variabel tekanan akademik mahasiswa laki-laki dan perempuan. Meskipun mahasiswa perempuan cenderung memiliki skor tekanan akademik yang tinggi, namun selisih yang dihasilkan sangat kecil sehingga dapat disimpulkan tekanan akademik pada mahasiswa akuntansi tidak dipengaruhi oleh gender. Skor rata-rata tekanan akademik yang dialami mahasiswa akuntansi berada pada kategori tinggi. Hal tersebut dapat terjadi karena beberapa faktor seperti sulitnya memahami mata kuliah akuntansi, kurangnya perhatian dari dosen kepada kondisi mental mahasiswa, hingga tekanan untuk meningkatkan kemampuan akademik dikarenakan persaingan dunia kerja. Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti merekomendasikan kepada universitas agar mahasiswa diberikan layanan Bimbingan dan Konseling, mengurangi beban tugas yang diberikan, menyesuaikan metode pembelajaran dengan generasi saat ini, menyederhanakan materi pembelajaran guna mereduksi tingkat tekanan yang dirasakan, menyesuaikan komunikasi dengan peserta didik, dan hal lain yang relevan. Selain itu, mahasiswa juga diharapkan untuk mencari cara untuk mengurangi tekanan akademik yang dirasakan misalnya dengan mengelola waktu dalam belajar, mencari dukungan sosial, dan melakukan hobi atau berolahraga. Penelitian ini tidak luput dari keterbatasan. Perbaikan dan peningkatan seperti perlu adanya perluasan sampel penelitian dan penggalan faktor-faktor lain yang dapat menjadi pengaruh pada tekanan akademik perlu dilakukan guna mendapat hasil penelitian yang lebih komprehensif. Di samping itu, peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat menggunakan lebih banyak pertanyaan terbuka dalam kuesioner yang disebarkan untuk mendapatkan hasil yang lebih mendalam sehingga bisa menggali lebih dalam faktor-faktor lain yang memiliki potensi dalam memengaruhi tekanan akademik semisal program studi yang diambil, tingkat semester yang ditempuh, kecerdasan intelijen, dan pola pikir dalam penyelesaian masalah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, P. D., Pinilih, S. S., & Astuti, R. T. (2019). Gambaran Tingkat Stres Mahasiswa. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 5 (1). <https://doi.org/10.26714/jkj.5.1.2017.40-47>
- Anwar, S., Salsabila, I., Sofyan, R., & Amna, Z. (2019). *Laki-Laki Atau Perempuan, Siapa Yang Lebih Cerdas Dalam Proses Belajar? Sebuah Bukti Dari Pendekatan Analisis Survival* (Vol. 18, Issue 2).
- Aries, D. (2016). Tips Menangani Siswa yang Membutuhkan Perhatian Kh. *Journal An-Nafs*, 1 (1).
- Bariyyah, K., & Latifah, L. (2015). Tingkat Tekanan akademik Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kanjuruhan Malang. *Universitas Pelita Harapan Surabaya*, 1 (1).
- Barseli, M., Ifdil, I., & Nikmarijal, N. (2017). Konsep Tekanan akademik Siswa. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 5 (3). <https://doi.org/10.29210/119800>

- Baste, V. S., & Gadkari, J. v. (2014). Study of stress, self-esteem and depression in medical students and effect of music on perceived stress. *Indian Journal of Physiology and Pharmacology*, 58 (3).
- Cizek, G. J. (1999). *Cheating on tests: How to do it, detect it, and prevent it*. Routledge.
- Dony Darma Sagita, Shafna Utami Nur Fairuz, & Syifa Aisyah. (2021). Perbedaan Tekanan akademik Mahasiswa Berdasarkan Jenis Kelamin. *Jurnal Konseling Andi Matappa*, 5, 09–16. <http://dx.doi.org/10.31100/jurkam.v5i1.862>
- Lumongga, D. N. (2016). Depresi tinjauan psikologis. *Kencana*, 2.
- Fatimah, P. L. (2021). Tingkat tekanan akademik mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang dalam pembelajaran daring selama pandemi covid-19. In *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Fauziyyah, N. (2019a). Etika komunikasi peserta didik digital natives melalui media komunikasi online (whatsapp) kepada pendidik: Perspektif dosen. *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan*, 6 (2), 437–474.
- Fauziyyah, N. (2019b). The Potential of Augmented Reality to Transform Education Into Smart Education. *Jurnal PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 3 (4), 966–973.
- Fauziyyah, N. (2020). Smart Educators for Digital Age Students. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 25 (1), 23–30.
- Fitri, N. N., & Amalia, N. (2021). Hubungan Tekanan akademik Terhadap Insomnia Dimasa Pandemi Covid-19 Pada Mahasiswa. *Borneo Student Research (BSR)*, 3 (1).
- Gao, W., Ping, S., & Liu, X. (2020). Gender differences in depression, anxiety, and stress among college students: A longitudinal study from China. *Journal of Affective Disorders*, 263, 292–300. <https://doi.org/10.1016/J.JAD.2019.11.121>
- Graves, B. S., Hall, M. E., Dias-Karch, C., Haischer, M. H., & Apter, C. (2021). Gender differences in perceived stress and coping among college students. *PLoS ONE*, 16 (8 August). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0255634>
- Hafifah, N., Widiani, E., & Rahayu, W. H. (2017). Perbedaan Tekanan akademik pada Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan berdasarkan Jenis Kelamin di Fakultas Kesehatan Universitas Tribhuwana Tunggaladewi Malang. *Nursing News*, 2 (3).
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2010). Multivariate Data Analysis. In *Vectors*. <https://doi.org/10.1016/j.ijpharm.2011.02.019>
- Kusumaningtyas, D., & Puspita, E. (2019). Sebuah pencarian, mahasiswa akuntansi yang akuntansi. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi (JAE)*, 4 (3), 42–53.
- Mous, S. E., Schoemaker, N. K., Blanken, L. M. E., Thijssen, S., van der Ende, J., Polderman, T. J. C., Jaddoe, V. W. v., Hofman, A., Verhulst, F. C., Tiemeier, H., & White, T. (2017). The association of gender, age, and intelligence with neuropsychological functioning in young typically developing children: The Generation R study. *Applied Neuropsychology: Child*, 6 (1), 22–40. <https://doi.org/10.1080/21622965.2015.1067214>
- Pakpahan, R., & Fitriani, Y. (2020). Analisa Pemafaatan Teknologi Informasi Dalam Pemebelajaran Jarak Jauh Di Tengah Pandemi Virus Corona Covid-19. *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Researh)*, 4 (2).
- Praptikaningtyas, A. A. I., Wahyuni, A. A. S., & Aryani, L. N. A. (2019). Hubungan tingkat depresi pada remaja dengan prestasi akademis siswa SMA negeri 4 denpasar. *Jurnal Medika Udayana*, 8 (7), 1–5.
- Risdiantoro, R., Iswinarti, I., & Hasanati, N. (2016). *Hubungan prokrastinasi akademik, tekanan akademik dan kepuasan hidup mahasiswa*.
- Simanjuntak, E. D., & Kusumiati, R. Y. E. (2023). Tekanan akademik Dengan Prestasi Belajar Masa Pandemi Covid-19. *PSIKOSAINS (Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Psikologi)*, 18 (1). <https://doi.org/10.30587/psikosains.v18i1.5310>
- Ulfiana, E., Prastika, D. A., & Astuti, E. (2022). Maintaining Mental Health And Early Detection Of Stress In The Covid-19 Pandemic: Menjaga Kesehatan Mental Dan Deteksi Dini Stress Di Era Pandemi Covid 19. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan*, 8 (2), 115–119.
- Usmadi, U. (2020). Pengujian persyaratan analisis (Uji homogenitas dan uji normalitas). *Inovasi Pendidikan*, 7 (1).
- Yudhistira, R. G. (2015). Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Bakrie dan Mahasiswa Akuntansi Universitas Indonesia. *Jurnal Ilmiah Universitas Bakrie*, 3 (03).

- Zakariah, M. A., & Afriani, V. (2021). *Analisis Statistik Dengan Spss Untuk Penelitian Kuantitatif*. Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka.
- Zein, D. (2019). *Pengolahan dan analisis data kuantitatif menggunakan aplikasi spss*. 4.